

Pengaruh Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Masjid Kampus Al-Izzah UINSU

Arlina^{1*}, Astriana Hidayah², Dwi Yudha Lesmana³, Mitha Shaskila Sinaga⁴, Rizqi Fauzi Farhan Panggabean⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Oktober 2022

Direvisi : 08 November 2022

Diterima : 10 November 2022

Diterbitkan : 31 Desember 2022

Kata Kunci

Pengajian, Mutu Pendidikan Agama, Masyarakat

Koresponden

E-mail: arlina@uinsu.ac.id*

A B S T R A K

Pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid kampus Al-Izzah UINSU kebanyakan mahasiswa selalu tidak memperdulikan adanya pengajian tersebut. Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan spritualitas seseorang. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, tujuannya agar dapat menyikapi peristiwa fakta, kejadian ataupun keadaan pada peristiwa tersebut saat penelitian dilakukan. Informan ada penelitian ini yaitu mahasiswa UINSU yang mengikuti pengajian. Adanya teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara yang terstruktur, penyajian data, namun untuk keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa banyak manfaat dalam mengikuti pengajian rutin yang diadakan di Masjid kampus Al-Izzah UINSU yaitu dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam segi wawasan, pengetahuan dan adanya peningkatan dari segi sikap serta dapat meningkatkan kesadaran beragama.

Abstract

Routine recitations held at the UINSU Al-Izzah campus mosque are held every tuesday morning after the Duha prayer and finish before carrying out the midday prayer so it is very important to hold them because nowadays most students always ignore the recitation. This research was carried out using qualitative research using descriptive methods, the aim is to be able to respond to factual events, events or circumstances at the time the research was conducted. Informants in this study were UINSU students who took part in recitations. There are data collection techniques in this study using observation methods, structured interviews, presentation of data, but for the validity of the data using source triangulation methods. With the results of the study explaining that there are many benefits in participating in routine recitations held at the Al-Izzah UINSU campus mosque, namely being able to help students in improving the quality of Islamic religious education in terms of insight, knowledge and an increase in terms of attitude and can increase religious awareness.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Menurut para ahli banyak sekali yang mendefinisikan tentang arti pengajian. Salah satunya adalah Muhzakir, yang mendefinisikan pengajian sebagai aktivitas belajar mengajar tentang agama (Dirdjosanjoto, 1999). Sedangkan menurut Sudjoko Prasodjo mendefinisikan pengajian yaitu aktivitas yang berupa pendidikan kepada masyarakat umum (Ghazali, 2003). Maka dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan suatu aktivitas yang diikuti oleh sekelompok orang agar memperoleh ilmu maupun pencerahan tentang pengetahuan agama.

Hal tersebut diperkuat oleh ayat Alquran dalam surat Ali 'Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".

Dari ayat tersebut, pengajian merupakan suatu tempat aktivitas yang memiliki tujuan dalam mendorong umat Islam menjadi baik, beriman maupun bertakwa. Pada dasarnya, pengajian merupakan suatu aktivitas untuk menghimpun umat manusia ke dalam kebaikan di dunia maupun di akhirat (Saputra, 2012).

Pengajian adalah suatu bentuk aktivitas dakwah, dikarenakan pengajian tidak terpisahkan dari upaya dalam menyampaikan ajaran agama Islam untuk membina dan membentuk manusia yang berusaha tetap di jalan yang lurus, hingga terbentuk perdamaian dan kesenangan dunia dan akhirat. Pengajian bukan hanya diperuntukkan untuk golongan tertentu, misalnya remaja/i mesjid, namun untuk di semua kalangan masyarakat baik bapak/ibu (Abdullah, 2007). Pada dasarnya, pengajian ini membahas tentang ajaran keislaman, misalnya fikih, muamalah, aqidah akhlak, Tauhid dan ajaran agama Islam lainnya. Untuk umat Islam sendiri, pengajian adalah suatu keperluan seorang agar dapat mendapatkan ajaran agama Islam yang lurus serta dapat menjadikan sebagai sarana dalam komunikasi maupun sarana sosialisasi. Di dalam pengajian Islam di lingkungan masyarakat adalah usaha dalam membentuk keinginan masyarakat, hingga terjadinya keserasian antara kebutuhan jasmani maupun rohani yang berada di lingkungan Masjid isti'adah terletak di Jl. Amal, kec. Medan Sunggal (Aidid, 2006).

Pengajian tidak hanya sekedar tentang keadaan mendengarkan ceramah, namun menjadi media dalam memperdalam ajaran Islam. Alhasil, mengaji Alqur'an berfungsi sebagai alat untuk pengajaran agama dan konseling sesuai dengan doktrin agama yang ditetapkan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menyadari tanggung jawab setiap orang yang mengaku sebagai pemeluk Islam (Arifin, 1995).

Pengajian berfungsi sebagai wadah belajar tentang Islam dan merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam *non formal*. Salah satu pusat pembinaan mental keagamaan di masyarakat dengan berbagai stratifikasi sosial budaya dengan jumlah puluhan ribu yang tersebar di seluruh wilayah pedesaan maupun perkotaan serta wilayah kampus di Indonesia. Pengajian yang di lakukan di kampus dapat diikuti oleh semua kalangan mahasiswa, baik baik perempuan maupun laki-laki (Kustini, 2007).

Menghadiri pengajian termasuk bagian dari jihad fi sabilillah. Hal tersebut sesuai dengan sebuah hadits, Nabi SAW bersabda:

مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ دَخَلَهُ لْغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ

Artinya: "Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya" (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid, 69).

Kehadiran pengajian di lingkungan kampus bertujuan untuk meningkatkan literasi agama, menjadi ajang silaturahmi antar mahasiswa lainnya, serta meningkatkan ketakwaan lingkungan dan tatanan jamaah (Jamil, 2012). Pengajian tersebut dilakukan mengingat keinginan jamaah untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam di waktu luang mereka di dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar orang disibukkan dengan hal-hal duniawi (organisasi, tugas, kerja/belajar, beraktivitas dan sebagainya), menyisakan sedikit waktu untuk belajar agama secara mandiri. Karena tujuannya sebagai lembaga non-formal, studi saat ini luar biasa di Indonesia. Pengajian ini berfungsi sebagai

wadah silaturahmi, menghidupkan kembali syiar Islam, dan membangkitkan kesadaran umat akan Islam (Munir, 2006).

Umat manusia akan menyadari bahwa dirinya merupakan ciptaan Allah yang sempurna, yang mana saat di lahirkan manusia telah mencapai fitrahnya dan memiliki kemampuan dalam beragama. Hal ini sangat jelas tergambar dalam firman Allah SWT, yang terdapat dalam QS. Ar-Rum Ayat 30:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (RI, 2000).

Pada ayat ini, sudah dijelaskan bahwasanya kesadaran beragama merupakan suatu kejadian keinsyafan mengenai fitrah yang sudah dimiliki oleh umat manusia sejak berada di dalam kandungan yaitu umat manusia yang menyadari bahwasanya manusia tersebut adalah ciptaan Allah swt. Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah menciptakan manusia di muka bumi untuk menjadi khalifah dan beribadah hanya kepada-Nya, misalnya melaksanakan sholat tepat waktu, menunaikan ibadah puasa, dan kewajiban wajib lainnya. Lain dari, manusia juga diperintahkan oleh Allah untuk tolong-menolong dalam kebaikan sesama manusia juga ketaqwaan (Syarifudin, 1987).

Untuk mengetahui kesadaran beragama yang cukup meliputi, difrensiasi (bercabang), produktif, komprehensif, integral, dan keikhlasan pengabdian. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kesadaran beragama Abdul Aziz Ahyadi adalah:

- a) Pengalaman ke-Tuhanan makin bersifat individual
- b) Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya
- c) Pribadatannya mulai disertai penghayatan yang tulus (Ahyadi, 1995).

Dalam kenyataannya salah satu yang dapat menyadarkan adanya kesadaran beragama, membantu masyarakat dalam wawasan pengetahuan, dan peningkatan sikap yang dapat berubah menjadi lebih baik lagi yaitu adanya suatu pengajian rutin, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama di masjid istia'adah. Maka, penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, fungsinya yaitu untuk mengungkapkan peristiwa fakta. Penelitian ini memakai metode berupa observasi serta wawancara berupa menggunakan alat merekam serta alat tulis.

Pengajian rutin bukan hanya meningkatkan kesadaran beragama, namun juga dapat mutu pendidikan agama Islam. Mutu pendidikan agama Islam adalah kualitas, yang dimana kualitas pendidikan islam seseorang dapat kita lihat dari kehidupan mereka sehari-hari contohnya kita lihat zaman sekarang banyak anak remaja nongkrong akan tetapi mereka sambil minum minuman keras maka dari itu tingkat mutu pendidikan remaja itu kurang akan tetapi jika perilaku orang tersebut dapat mencerminkan kesehariannya baik contohnya seorang remaja membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan, mengikuti pengajian rutin karena dari situ kita bisa menerapkan pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari system Pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 37 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain jalur

pendidikan formal, dalam jalur pendidikan non formal Pun pendidikan agama diakui eksistensinya, seperti dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan ini Diakui dan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan non formal (pesantren, madrasah diniyah) dan dalam jalur pendidikan in-formal yaitu Jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Bab I pasal 1 ayat 11-13).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, fungsinya yaitu untuk mengungkapkan peristiwa fakta. Penelitian ini memakai metode berupa observasi serta wawancara berupa menggunakan alat merekam serta alat tulis (Moloeng, 2004).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang kami tulis ini berdasarkan hasil dari observasi kami di lapangan yaitu di Masjid kampus Al-Izzah UINSU. Masjid ini dipenuhi dengan kegiatan yang positif terutama pada hal beragama yang berguna bagi lingkungan sosial bagi masyarakat kampus.

Salah satu kegiatan di mesjid kampus Al-Izzah UINSU yang mendukung untuk meningkatkan kesadaran beragama serta mutu pendidikan agama Islam yaitu; kajian rutin atau disebut “kantin”. Kegiatan ini diadakan pada setiap hari Selasa sekitar jam 10 pagi. Adapun alasan kami mengkategorikan kegiatan kajian rutin ini sebagai meningkatkan kesadaran beragama serta mutu pendidikan agama Islam dalam bermasyarakat di kampus. Karena, kajian yang di bahasa pada kegiatan ini bukan hanya berfokus pada hal-hal yang berbaur ilmu seperti membahas ilmu fiqih, tafsir, dan kajian ilmu lainnya. Tetapi kajian rutin ini lebih menitik beratkan menyadarkan umat beragama terutama agama Islam agar selalu peduli terhadap agamanya dan tidak me-nomor-duakan akidahnya. Tentunya dengan mengkaitkan ilmu-ilmu keagamaan sesuai dengan Al-qur'an dan As-sunnah.

Adanya kajian rutin ini memiliki banyak manfaat untuk masyarakat di kampus. Pengajian ini metode yang digunakan pada pengajian rutin ini yaitu, ceramah dan setelah itu dibuka sesi Tanya jawab. Adapun materi/pembahasan yang disajikan sifatnya berangsur-angsur (*step by step*). Membahas dari ilmu yang dasar hingga yang mendalam dan materi yang disajikan setiap minggunya berbeda-beda dan bergilir begitu juga dengan penceramahnyanya. Jadi, terkesan pengajian ini memiliki target dan tujuan pencapaiannya yaitu menyadarkan umat beragama Islam. Berbeda dengan ceramah yang diadakan sesekali saja misalnya pada hari-hari besar Islam.

Pengajian ini berlangsung pada hari Selasa setelah solat dhuha hingga sebelum melaksanakan sholat dzuhur. Dengan waktu pelaksanaan seperti ini para mahasiswa dapat mensisihkan waktunya untuk berhadir pada kegiatan kajian rutin tersebut sebelum melaksanakan kegiatan di kampus.

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini yaitu: *infocus, laptop, wi-fi/internet, mic, tripod, handphone*. Walaupun tidak semua pematery yang menggunakan laptop sebagai media ceramahnyanya tetapi, setiap berlangsungnya kegiatan akan difasilitasi live streaming sebagai media pembantu. Tujuannya agar jama'ah yang tidak dapat berhadir bisa melihat melalui *handphone* atau juga bisa dapat mengulang-ulang materi yang sudah lalu.

Kegiatan pengajian ini, bukan hanya dapat didengarkan di dalam mesjid Al-Izzah, namun juga dapat didengarkan di luar lingkungan mesjid dengan menggunakan media teknologi melalui *live streaming*. Lain dari itu, aktivitas ini sangat berguna dilakukan dikarenakan di tengah-tengah kalangan anak muda pada saat ini tidak menyadari *urgent* dalam memahami kesadaran beragama serta tentang pentingnya pendidikan agama Islam, misalnya kurangnya pengetahuan akhlak dan akidah agama, juga cara bersosial dengan masyarakat lain hingga masyarakat tidak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, terdapat manfaat dalam mengikuti kajian rutin untuk meningkatkan kesadaran beragama di Masjid kampus Al-Izzah UINSU. Manfaat mengikuti pengajian

rutin dalam meningkatkan kesadaran agama dalam aspek *konteks* ilmu agama. Adapun di lakukan pengajian di Masjid kampus Al-Izzah UINSU, mendapatkan manfaat bagi jamaah yang mengikutinya. Jamaah yang berupa masyarakat kampus yaitu mahasiswa mendapatkan informasi melalui media sosial berupa *WhatsApp group*. Tujuan pengajian itu di buat dikarenakan wawasan pengetahuan agama mahasiswa sangat minim. Perubahan yang di alami oleh jamaah ketika mengikuti pengajian di Masjid kampus Al-Izzah UINSU, sekarang para mahasiswa tersebut terbiasa untuk melaksanakan sholat wajib berjamaah di Masjid Al-Izzah tersebut yang sebelumnya tidak pernah ataupun jarang. Dan materi yang disampaikan oleh ustadz berkaitan dengan isu-isu yang terjadi terjadi saat ini. Ustadz yang menyampaikan materi tersebut juga merupakan dosen di kampus UINSU.

Manfaat selanjutnya adalah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dalam lingkup sikap, seperti cara bergaul di tengah masyarakat dengan sikap yang lebih baik, mendekatkan diri kepada Allah. Selanjutnya, terbiasa bertutur kata sopan dan menghargai orang lain. Dengan adanya pengajian ini membuat mahasiswa merasa betah dengan mendengarkan pengajian tersebut yang mendapatkan banyak manfaat bagi dirinya.

Pembinaan moral untuk generasi muda sangat dibutuhkan supaya remaja tersebut dapat menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan tingkat mutu pendidikan agama islam, oleh karena itu pembinaan moral pada remaja yang dilakukan di mesjid kampus Al-Izzah UINSU.

Pengajian rutin adalah salah satu pengaruh yang dapat dibekali mahasiswa dalam mempelajari dan memahami hukum-hukum dari Islam serta problem daripada pendidikan agama Islam. Islam disebut juga sebagai agama yang paling sempurna, maka dari itu diperlukan pembahasan yang mempunyai sifat mendetail guna agar tidak adanya keliruan dalam agama Islam ini. Karena banyak umat Islam yang salah memahami ajaran Islam, maka sekarang menjadi lebih penting dari sebelumnya bagi generasi Muslim untuk memahami hal ini. Lebih parahnya lagi, jika keliru dalam menafsirkan Islam yaitu di kalangan anak muda, lebih spesifik yaitu kalangan mahasiswa. Maka, sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari *agent of change* terus bisa mngawal ajaran Islam agar tetap murni sesuai dengan ajaran awalnya. Mahasiswa sebagai bagian dari *social control* harus mampu memahami gejala yang terdapat ada kalangan masyarakat secara umum dan kehidupan masyarakat di kampus. Dan kemudian menghukumi kondisi tersebut dengan barometer Islam, sehingga mendapatkan kejadian yang menyelisihi ajaran Islam maka mahasiswa tersebut harus dapat memperbaiki kondisi tersebut dengan solusi Islam.

Tujuan pengajian ini yaitu untuk mendapatkan ilmu wawasan yang luas tentang pemahaman agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, adanya tempat pengaduan perkara masalah (agama) yang dihadapi, terjaganya keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta tempat mahasiswa untuk berkonsultasi. Kesadaran beragama mengimplikasikan dari segi rohani seorang yang berkenaan dengan suatu yang mistis. Sikap keagamaan adalah suatu kejadian yang ada di diri seseorang yang dapat mendukung pada sikap akhlak serta tingkah laku yang sesuai dengan agama yang dipeluk.

Penelitian ini menyangkut tentang kesadaran beragama yang melingkupi tentang rasa keberagamaan, percaya adanya tuhan, keimanan, sikap dan tingkah lau keagamaan yang terlibat dalam mental kepribadian. Agama ini melingkupi fungsi jiwa dan raga manusia, jadi pada dasarnya kesadaran beragama dapat mencakup dari segi kognitif, afektif maupun segi psikomotorik. Segi motorik merupakan segi yang melibatkan perilaku tentang keagamaan yang dilakukan oleh seseorang contohnya sholat wajib maupun sholat Sunnah, serta melaksanakan ibadah puasa. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa pengajian yang ada di Masjid kampus Al-Izzah UINSU ini mahasiswanya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga mahasiswa tersebut dapat menambah wawasan tentang ajaran agama Islam.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan kegiatan pengajian rutin pada Masjid kampus Al-Izzah UINSU dapat meningkatkan kesadaran beragama serta mutu pendidikan agama Islam pada mahasiswa. Dan manfaat adanya pengajian dapat merubah sikap sosial, dan nilai-nilai keislaman yang mulai menormalisasikan pembiasaan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena, itu kegiatan pengajian rutin ini haruslah terus dilestarikan hingga generasi selanjutnya. Demi mencerdaskan umat beragama Islam agar tidak mudah disesatkan atau dipecah belah oleh orang-orang yang ingin menghancurkan ajaran agama Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Y. (2007) Studi Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an. Edited by Amzah. Jakarta.
- Ahyadi, A.A. (1995) Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila. Edited by S.B. Al Gesindo. Bandung.
- Aidid, A. (2006) Akhlak. Edited by P. Islam. Yogyakarta.
- Arifin (1995) Kapital Seleksa Pendidikan (Islam Dan Umum). Edited by B. Aksara. Jakarta.
- Dirdjosanjoto, P. (1999) Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa). Edited by LKIS. Yogyakarta.
- Ghazali, M.B. (2003) Pesantren Berwawasan Lingkungan. Edited by C. Prasasti. Jakarta.
- Jamil, A.D. (2012) Pedoman Majelis Ta'lim. Edited by D.P.A.I. Kementrian agama RI, Direktorat Jendral Bimas Islam. Jakarta.
- Kustini (2007) Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim. Edited by Puslitbang. Jakarta.
- Moloeng, L. (2004) Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revi. Edited by Rosdakarya. Bandung.
- Munir, M. (2006) Manajemen Dakwah. Edited by P. Media. Jakarta.
- RI, D.A. (2000) Al-Quran Dan Terjemahannya, Yayasan Penerjemah Dan Penafsiran Al-Quran, Jakarta.
- Saputra, W. (2012) Pengantar Ilmu Dakwah. Edited by P.R. Press. Jakarta.
- Syarifudin, M. (1987) Upaya Menanamkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja. Edited by P.P.K. Depag. Jakarta.